

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pertanian yang ada pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui pendekatan sistem agribisnis secara utuh serta pembangunan wilayah terpadu yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan (Anonim, 2001). Terkait dengan adanya upaya pembangunan di sektor pertanian perlu adanya orientasi dan tujuan jangka panjang yang baik dalam sistem pertanian. Sehingga dengan adanya pengelolaan sistem pertanian yang lebih modern akan dapat meningkatkan potensi pertanian di tengah perkembangan era modernisasi yang selalu terdapat banyak keterbatasan dalam sektor pertanian.

Di tengah perkembangan modernisasi sektor pertanian selalu mendapatkan tantangan yang lebih kuat, seperti adanya desakan semakin sempitnya lahan pertanian akibat perkembangan industri yang ada dimana-mana, semakin tidak menentunya iklim yang terjadi belakangan ini, semakin sulitnya pasokan pupuk akibat kebijakan pemerintah yang kurang mendukung sektor pertanian, serta masuknya adanya kebijakan import produk-produk pertanian menjadi sebuah problematikan yang hebat bagi sektor pertanian untuk dapat berkembang.

Dalam rangka menghadapi tantangan yang ada, sektor pertanian harus mampu mengoptimalkan potensi yang ada dalam rangka menciptakan

keunggulan bersaing dibanding dengan negara-negara lain di sektor pertanian. Indonesia sebagai negara dengan basis pertanian yang kuat tentu saja akan mampu bangkit dari tekanan-tekanan yang ada melalui sektor ini. Sehingga sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang dapat digunakan sebagai sektor yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan potensi sektor pertanian adalah dengan menerapkan sistem pertanian yang modern yang diharapkan akan dapat tetap bertahan di tengah-tengah tekanan dan hambatan yang sedang terjadi. Upaya ini dilakukan seperti dengan adanya penerapan sistem pertanian yang tidak mengenal adanya musim, penerapan sistem pertanian yang modern yang lebih praktis dan efisien yang akan dapat menghemat biaya, penerapan sistem pemupukan yang alami yang diharapkan akan menghasilkan produk pertanian yang unggul, dan berbagai upaya lainnya yang dapat meningkatkan potensi pertanian.

Terkait dengan adanya upaya tersebut dibutuhkan peran serta pemerintah dalam rangka meningkatkan kemampuan para petani untuk dapat menerapkan sistem-sistem pertanian yang modern. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan peningkatan peran penyuluh pertanian pada daerah pertanian yang lebih optimal. Sehingga tidak heran apabila dalam kondisi yang seperti ini, peran penyuluh pertanian dalam pembangunan sektor pertanian sangat diperlukan.

Adanya pembaharuan sistem penyuluhan pertanian yang diarahkan untuk mengembangkan profesionalisme penyuluh pertanian sebagai profesi

yang mandiri dalam mewujudkan jatidiri penyuluh pertanian sebagai pendidikan dan mitra petani sangat diperlukan (Rasyid, 2000). Sebagai salah satu pekerjaan profesi, penyuluh pertanian juga dikukuhkan dalam suatu ketentuan hukum yang ada melalui SK Menkowsabangan Nomor 19/Kep/MK.Waspan/5/1999 yang menerangkan bahwa penyuluh sebagai pejabat fungsional dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian dengan penjabaran tugas pokok yang harus dilakukan dan satuan hasil kerja sebagai ukuran baku yang dapat dipergunakan untuk mengukur profesionalisme penyuluh pertanian sehingga mampu melaksanakan tugas fungsionalnya seperti yang diharapkan.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004-2009 di bidang pertanian (Bab 19), menyatakan bahwa lembaga pendukung petani, terutama lembaga penyuluhan pertanian sudah kurang berfungsi sehingga menurun efektivitas pembinaan, dukungan dan diseminasi teknologi dalam rangka meningkatkan penerapan teknologi dan efisiensi usaha petani, karena itu penguatannya diarahkan kepada pendampingan petani termasuk peternak.

Dengan demikian dalam upaya peningkatan potensi sektor pertanian yang ada dibutuhkan upaya peningkatan kinerja penyuluh pertanian yang lebih baik dalam rangka mengatasi berbagai masalah di sektor pertanian yang ada. Banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas fungsionalnya sebagai salah satu pekerjaan profesional. Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja penyuluh

pertanian diantaranya adalah motivasi, kepuasan, karakteristik individu dan masih banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhinya.

Pernyataan tersebut di atas, didukung oleh Aida (2007) yang menerangkan bahwa faktor internal penyuluh seperti prestasi, pengakuan dan tanggungjawab mempunyai korelasi positif terhadap produktivitas penyuluh. Selain itu faktor eksternal yang terdiri dari status dan hubungan internal penyuluh mempunyai korelasi positif dengan produktivitas. Sedangkan administrasi dan kebijakan, supervisi, gaji dan imbalan dan kondisi kerja berkorelasi signifikan negatif dengan produktivitas kerja. Unsur psikologis, sosial dan unsur finansial berkorelasi signifikan negatif dengan produktivitas kerja penyuluh.

Widiyanti (2000), Wisnuwardhana (2001) dalam Aida (2007) menerangkan bahwa motivasi, komitmen dan kepuasan kerja penyuluh merupakan unsur yang mempengaruhi kualitas kerja para penyuluh. Selain itu terdapat beberapa studi yang menerangkan bahwa kinerja penyuluh pada umumnya dipengaruhi oleh unsur motivasi dan kompensasi balas jasa yang diterima (Umar, 2005).

Matthews Njoku (2009) menerangkan bahwa kinerja pegawai di bidang pertanian dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan, pengalaman, jenis kegiatan pertanian keanggotaan dan kualitas kepemimpinan. Terkait dengan banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di kabupaten Boyolali yang belakangan terdapat kendala yang begitu besar di sektor pertanian terkait dengan adanya dampak

dari bencana alam yang belakangan terjadi yaitu dampak letusan gunung Merapi, maka dalam upaya mengembalikan potensi sektor pertanian yang ada di Kabupaten Boyolali peran penyuluh pertanian sangat dibutuhkan. Untuk itu dalam rangka upaya meningkatkan kinerja para penyuluh pertanian, maka penulis ingin melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja para penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Boyolali. Untuk itu dalam penelitian ini diberikan judul : "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENYULUH PERTANIAN (Studi Empiris di Kabupaten Boyolali)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini penulis ingin merumuskan permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan karakteristik individu yang terdiri dari umur, jenis kelamin, lama kerja, dan pendidikan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Boyolali ?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan pendapatan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Boyolali ?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan motivasi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Boyolali ?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan jenis kegiatan pertanian terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Boyolali ?

5. Apakah terdapat pengaruh signifikan kualitas kepemimpinan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Boyolali ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Pengaruh karakteristik individu yang terdiri dari umur, jenis kelamin, lama kerja, dan pendidikan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Boyolali.
2. Pengaruh pendapatan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Boyolali.
3. Pengaruh motivasi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Boyolali.
4. Pengaruh jenis kegiatan pertanian terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Boyolali.
5. Pengaruh kualitas kepemimpinan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Boyolali.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian, sekaligus memberikan referensi untuk penelitian yang akan

datang yang terkait dengan permasalahan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Boyolali.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan khususnya kepada Dinas Pertanian yang ada di Kabupaten Boyolali dalam rangka meningkatkan kinerja penyuluh pertaniannya.